

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KOLASE DARI
BAHAN DAUN KERING DI KELOMPOK B
RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
NURHIDAYAH
(1603106004)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah

NIM : 1603106004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK
HALUS ANAK MELALUI KOLASE DARI BAHAN DAUN
KERING DI KELOMPOK B RA PERWANIDA 26 MLURO
BOJA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2022

Pernyataan Pembuat



Nurhidayah
1603106004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEREGI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr.Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING DI KELOMPOK B
RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA TAHUN AJARAN 2022/2023.

Penulis : Nurhidayah

NIM : 1603106004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).

Semarang, 12 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 19660305200501100

Sekretaris Penguji,

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022016012901

Penguji I,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Penguji II,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 1988041520190032013

Pembimbing I

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Pembimbing II

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 19660305200501100

NOTA DINAS,

Semarang, 28 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING DI KELOMPOK B RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA TAHUN AJARAN 2022/2023.**

Nama : Nurhidayah
NIM : 1603106004
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyan dan Keguruan

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam ividing munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



H. Mursid , M.Ag

NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS,

Semarang, 28 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

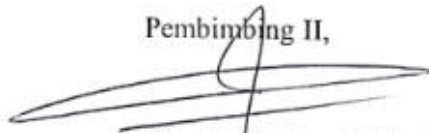
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING DI KELOMPOK B RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA TAHUN AJARAN 2022/2023.**

Nama : Nurhidayah
NIM : 1603106004
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam ividing munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd
NIP.19660305200501100

ABSTRAK

Judul :UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING DI KELOMPOK B RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA TAHUN AJARAN 2022/2023.

Penulis : Nurhidayah

NIM : 1603106004

Ketrampilan motorik halus adalah ketrampilan fisik yang diperlukan untuk membuat gerakan-gerakan kecil yaitu otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari-jari mereka. Penelitian ini di latar belakang oleh ketrampilan anak usia 5-6 tahun yang kurang di asah, kurangnya melatih motorik halus pada anak menyebabkan kurangnya pertumbuhan motorik halus anak kurang berkembang secara maksimal pada usia tersebut khususnya di RA Perwanida 26. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana kreativitas anak kelompok B sebelum dilakukan teknik kolase di RA Perwanida 26 Mluro,Boja dan bagaimana pelaksanaan teknik kolase dalam meningkatkan keterampilan anak kelompok B di RA Perwanida 26 Mluro,Boja.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa maksimal perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun dan faktor apa yang menjadi penghambat perkembangan motorik halus anak. Selain itu kegiatan kolase ini besar kaitannya untuk menstimulus

perkembangan motorik halus anak karena kegiatan ini lebih berperan untuk kegiatan tangan seperti menempel dengan lem, mencocokkan dengan pola dan selain itu potensi dari seni anak dapat berkembang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Dalam hal ini ditandai dengan beberapa aspek ketrampilan dalam kolase meliputi keluwesan, kerapian, kesabaran dan konsentrasi anak. Hasil peningkatan dari aspek tersebut pada anak kelompok B RA Perwanida 26 ditunjukkan oleh pencapaian nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) adalah sebagai berikut: sebelum tindakan/pra siklus skor kategori baik mencapai 0 %, pada tindakan siklus I pertemuan ke 1 sebesar 14,28% dan pertemuan ke 2 sebesar 21,42%, dan pada tindakan siklus II pertemuan ke 1 sebesar 42,85% dan pada pertemuan ke 2 sebesar 50%.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala syukur bagi penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan sehingga kita bisa merasakan indahnya islam.

Penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kolase dari Bahan Daun Kering di Kelompok B RA Perwanida 26 Mluro,Boja Tahun Ajaran 2022/2023*” disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Satu Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Oleh karena itu karya ilmiah ini selain sebagai kewajiban akademik, juga sebagai wahana untuk mengembangkan diri dalam bakat dan ilmu pengetahuan serta untuk mencari solusi atas permasalahan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik

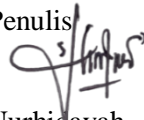
atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang DR. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
2. Ketua dan Sekertasis Jurusan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag
3. Dosen wali studi Ibu Lilf Muallifatul Khoirida Failasufa, M.Pd.I yang telah mendidik dan memberi arahan.
4. Serta pembimbing H. Mursid, M.Ag dan Drs. Muslam, M.Ag., M.Pd yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepada kepala Sekolah dan Guru-guru di RA Perwanida 26 Mluro Boja yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan sangat baik dan terbuka.
7. Untuk bapak Ruwadi dan Ibu Mudrikah terimakasih sudah mendidik saya hingga seperti ini, setinggi apapun ilmuku tidak akan pernah bisa menandingi pengorbananmu.
8. Teman-teman angkatan PIAUD 2016 yang selalu mendukung dan membagi ilmunya kepada penulis

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 28 November 2022

Penulis



Nurhidayah

NIM: 1603106004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS I.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS II	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II MENINGKATKAN KETRAMPILAN	
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI	
KOLASE BAHAN DAUN KERING	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Ketrampilan	9

2. Pengertian Kemampuan Motorik Halus	11
3. Prinsip Perkembangan Motorik	16
a. Kolase Untuk AUD	18
a) Pengertian Kolase Untuk AUD	18
b) Jenis-jenis Kolase	19
c) Unsur Dasar dan Prinsip Kolase	22
d) Peralatan dan Teknik Kolase.....	28
e) Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Kolase	29
b. Metode Demonstrasi	31
a. Pengertian Metode Demonstrasi	31
b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	33
c. Kelebihan Metode Demonstrasi	33
d. Kekurangan Metode Demonstrasi	34
B. Kajian Pustaka	35
C. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Kolaboratif Penelitian	42
D. Siklus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA UPAYA	
MENINGKATKAN KETRAMPILAN	
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI	
KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING DI	
KELOMPOK B RA PERWANIDA 26	
MLURO BOJA TAHUN AJARAN 2022/2023.....	56
A. Deskripsi Data	56
1. Profil Sekolah	57
2. Letak Geografis RA Perwanida 26	57
3. Sumber Daya Pendidikan	57
4. Diskripsi Data	58
B. Analisis Data Per Siklus	59
C. Analisa Data Akhir.....	60
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Tema dan Sub-tema Kegiatan Penelitian	46
3.2 Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian	47
3.3 Tabel Kerangka Wawancara	48
3.4 Tabel Kisi-kisi Observasi	49
3.5 Tabel Pedoman Observasi	51
4.1 Tabel Hasil Peningkatan Pra-Tindakan	60
4.2 Tabel Hasil Peningkatan Siklus I Pertemuan ke-1	65
4.3 Tabel Hasil Peningkatan Siklus I Pertemuan ke-2	72
4.4 Tabel Hasil Peningkatan Siklus I pertemuan 1 & 2	74
4.5 Tabel Hasil Peningkatan Siklus II Pertemuan 1	78
4.6 Tabel Hasil Peningkatan Siklus II Pertemuan 2.....	83
4.7 Tabel Hasil Peningkatan Siklus II pertemuan 1 & 2	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Siswa Kelompok B dan Guru RA Perwanida 26

Lampiran 4 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6 Surat Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Surat Izin Riset

Lampiran 8 Surat Keterangan Riset

Lampiran 9 Transkrip Ko Kurikuler

Lampiran 10 Sertifikat TOEFL / Transkrip Nilai

Lampiran 11 Sertifikat IMKA/ Transkrip Nilai

Lampiran 12 Sertifikat KKL

Lampiran 13 Sertifikat PPL

Lampiran 14 Sertifikat OPAK

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence atau cognitive, emotional, dan social education*.¹

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada dirinya. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran anak usia dini.

Guru memegang peranan lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 3

yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figure yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek – aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek moral nilai agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, social – emosional dan seni. Semua aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya mengembangkan potensi anak yang salah satunya kreativitas atau seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan atau kreativitas kelompok B belum optimal. Hal ini diduga dapat dipengaruhi kurangnya kreativitas yang dimiliki guru. Kegiatan yang diberikan kepada anak selalu monoton. Keterampilan anak kelompok B terlihat belum meningkat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan seni. Dari 14 anak yang ada dikelas, ada 10 anak yang belum menyelesaikan kegiatan

menggambar atau mewarnai gambar, anak cenderung mengatakan “ capek, mewarnai gambar terus ” . sedangkan 4 anak dapat menyelesaikan tugas mewarnainya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui teknik kolase. Karena dunia anak – anak merupakan awal mengembangkan kreativitas, imajinasi dan segala potensi yang mereka miliki.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “ menempel atau merekatkan”. Bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis.²

Dalam hal teknik, pada umumnya karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti : teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit,

² Muharrar.Syakir,Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*,(Semarang: Erlangga Group,2013) h.8

teknik ikat, dan sebaagaainya. Dan dua atau lebih teknik pun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase.

Bahan yang sering digunakan dalam teknik seni kolase sangat variatif seperti kertas, kain perca, kaca, logam, kayu, tumbuhan kering, biji – bijian atau bahan – bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Pemanfaatan seni kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari – hari. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kolase dibutuhkan oleh orang tua maupun guru untuk anak TK maupun SD. Hal ini diperlukan karena seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak. Apabila orang tua atau guru menerapkan keterampilan ini pada anak, maka dapat memicu kreativitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif.

Peneliti memilih kegiatan kolase dengan bahan daun kering, selain banyak ditemukan dilingkungan sekitar dan tidak memerlukan banyak biaya, daun kering juga mudah menempel dan juga dapat mengurangi limbah sampah.

Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam

mengembangkan aspek motorik halusnya. Anak lebih mudah belajar konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang terjadi, maka peneliti mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING DI KELOMPOK B RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA TAHUN AJARAN 2022/2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas anak kelompok B sebelum dilakukan teknik kolase di RA Perwanida 26 Mluro,Boja ?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik kolase dalam meningkatkan keterampilan anak kelompok B di RA Perwanida 26 Mluro,Boja ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kolase dari bahan daun kering di kelompok B RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA
- b. untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas kelompok B RA PERWANIDA 26 MLURO,BOJA.

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, membuktikan kebenaran teori – teori yang berhubungan dengan keterampilan anak.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi sekolah

- a. Dapat mengevaluasi pembelajaran disekolah.
- b. Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2). Bagi pendidik

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan pendidik
- b. Memotivasi guru TK dalam menyajikan pembelajaran.

- c. Guru lebih professional dalam menyajikan pembelajaran.

3). Bagi siswa

- a. Anak tidak bosan belajar di TK
- b. Kreativitas anak meningkat
- c. Menjadikan anak berprestasi.

BAB II

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DARI KOLASE BAHAN DAUN KERING

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. (Zahri et al 2017) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan

seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian (Zuhri, 2019). Keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual (*intellectual skill*). Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual. Yaitu jenis kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar.

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam

rangka menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini (Sari et al., 2019).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

2. Pengertian Keterampilan Motorik halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce, dan menulis. Untuk mencapai

keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu, karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.³

Seperti dalam Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi

³ Izzaty E. Rita, *Perkembangan Peserta didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008) h. 14

Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari No. 1296).

Hadits di atas menjelaskan bahwa perkembangan anak yang lahir pasti dalam keadaan suci dan mereka sudah membawa fitrahnya masing-masing, dengan begitu dalam dunia pendidikan, pendidik sangat mempengaruhi segala aspek perkembangan anak didiknya untuk menjadi generasi yang berkualitas di masa depan.

Mudjito menyatakan karakter perkembangan motorik halus menurut keterampilan motorik halus yang paling utama adalah : Pada saat anak usia 3 tahun kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi, Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna, pada usia 5 tahun koordinasi pada motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata, pada akhir masa anak-anak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.⁴

⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus AUD*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005) h. 143

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan mahluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain.

Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan aneka warna krayon.⁵

⁵ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta:Kencana Prenada Media,2011)

Mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya. Mutjito sebagaimana yang di kutip oleh Aprilena menyatakan perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”. Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesis bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus dapat dilatih dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membuat garis, menjahit, menganyam, kolase dan sebagainya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Perkembangan Motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapapola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasaan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata

dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.⁶

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam depdiknas sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dalam berbagai media.
- d. Membutuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya .2015)h. 11

Dalam hal ini anak juga bermain dan belajar di dalam area seni yang tentunya berhubungan erat dengan motorik halus. Area seni merupakan tempat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang-senang dengan bahan baru dan pengalaman fisik (tactile). Area seni dan motorik halus dapat memacu Kreativitas, komunikasi verbal dan non-verbal, percaya diri, perkembangan motorik halus maupun kasar, serta kemampuan intelektual. Alat bermain di area seni motorik halus antara lain meja gambar, meja kursi anak, krayon, pensil berwarna, pensil, kapur tulis, kapus warna, arang buku gambar, kertas lipat, kertas koran, dan lem.⁷

Tujuan dan Manfaat Motorik Halus pada Anak Usia Dini. Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu:⁸

- Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti

⁷ Hasnida, *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2016) h. 98

⁸ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005) h. 14

kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.

- Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

a. Kolase Untuk Anak Usia Dini

a) Pengertian Kolase Untuk Anak Usia Dini

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang di buat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dalam kolase adalah “ menempel atau merekatkan “ bahan apa saja yang serasi.

b) Jenis- jenis Kolase

Karya kolase dapat di bedakan menjadi beberapa segi,yaitu segi fungsi,matra,corak,dan material.

1. Menurut Fungsi

Dari segi fungsi,kolase dapat dikelompokkan menjadi dua,yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai/terapan (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang di buat semata-mata utuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang menciptakan karya seni murni,umunya,untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat di utamakan (Soedarso,2006:101). Fungsi kolase sebagai karya seni murni,semata,untuk ditampilkan keindahan atau nilai estetisnya tanpa ada pertimbangan fungsi praktis. Karya ini mungkin hanya digunakan sebagai pajangan pada dinding atau penghias dalam rumah.

Sedangkan seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

Aplikasi kolase sebagai seni terapan umunya lebih menampilkan komposisi dengan

kualitas artistic yang bersifat dekoratif. Sedangkan aplikasi kolase yang lebih bebas, sebagai seni murni, tampak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan, dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.

2. Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi menjadi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi. Sedangkan karya kolase pada permukaan datar untuk membuat hiasan, misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca, tergolong kolase dua dimensi.

3. Menurut Corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representative artinya menggambarkan wujud

nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4. Menurut Material

Material (bahan) apa pun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk di tempeli.

Secara umum, jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintetis (plasyik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup

botok, bungkus permen/coklat, kain perca, dan lain-lain).⁹

c) Unsur Dasar dan Prinsip Kolase

1. Unsur Dasar Kolase

Sebagai karya seni rupa, kolase memiliki susunan unsur-unsur dasar visual. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengespresikan gagasan artistic atau makna tertentu, yang dimaksud dengan unsur-unsur rupa adalah aspek-aspek bentuk yang terlihat, konkret, yang dalam kenyataanya saling terkait dan tak mudah dipisahkan satu dengan lainnya. Tampilan keseluruhan menentukan perwujudan dan makna aspek bentuk itu sendiri.¹⁰

⁹ Muharrar, Syakir & Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013) h. 14- 18

¹⁰ Muharrar, Syakir & Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013) h. 24

Unsur-unsur rupa (lihat,Susanto,2011) yang terdapat pada kolase,antara lain:

- Titik dan Bintik

Titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar. Sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan,misalnya butiran pasir laut. Sedangkkn bintik dapat diwujudkan dengan bahan seperti kerikil kecil atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.

- Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panajang namun relative tidak lebar. Ditinjau dari jenisnya,garis dapat di bedakan menjadi garis lurus,garis lengkung,garis putus-putus,dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dengan potongan kawat,lidi,batang korek,benang dan sebagainya. Garis dapat pula dibentuk dari batas warna yang berdempetan.

- Bidang

Bidang adalah area, yang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertical, dan diagonal. Dapat pula dibedakan menjadi bidang geometris dan non-geometris. Yang termasuk bidang geometris adalah lingkaran, segitiga, segi empat, elips, setengah lingkaran, dan sebagainya. Bidang geometris memiliki kesan formal, sedangkan bidang non-geometris bentuknya tak beraturan, memiliki kesan tidak formal, santai, dan dinamis

- Warna

Warna merupakan unsur rupa yang terpenting dalam salah satu wujud keindahan yang dapat diceraap oleh indra penglihatan manusia. Warna, secara nyata, dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder, dan tersier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat pita/renda, kertas warna, kain warna-warni, dan sebagainya.

- Bentuk
Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume, sedang dalam pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume. Bentuk juga bias dibagi menjadi bentuk geometris dan non-geometris.
- Gelap-Terang
Gelap-terang adalah tingkatan value yang bisa terjadi antara warna gelap dan warna terang. Dalam membuat karya kolase, unsur visual gelap-terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau untuk memberikan kesan kontras, kesan ruang, kesan jauh-dekat, dan kesan volume atau gempal.
- Tekstur
Tekstur merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur, secara visual, dapat dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur

semu (dilihat kasar,diraba halus). Unsur tekstur nyata pada kolase dapat berupa kapas,karung goni,kain sutra,ampelas,sabut kelapa,karet busa,dan lainnya. Sedangkan tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing,tekstur koin di kertas,tekstur anyaman bambu di kertas,dan sebagainya.

2. Prinsip Rancangan Kolase

Prinsip rancangan penting diperhatikan dalam menata komposisi suatu kolase karena keindahan atau keunikan struktur dan keutuhan makanya ditentukan oleh ketepatan dalam mengolah beragam unsur rupa sesuai prinsip rancangan. Beberapa prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada kolase, antara lain :

- Irama

Pengulangan unsur-unsur rupa yang diatur sedemikian rupa. Jenis pengulangan anatar lain: pengulangan sejenis(repetitive), pengulangan alternative, dan pengulangan progresif.

- Keseimbangan

Kesamaan bobot dari berbagai unsur rupa yang dipadukan sehingga menjadi sebuah komposisi yang harmonis. Jumlah unsur rupa yang dipadukan mungkin tidak sama namun nilai bobotnya seimbang. Keseimbangan ada beberapa jenis, antara lain : keseimbangan sentral/pusat, keseimbangan diagonal, keseimbangan simetris, dan keseimbangan asimetri.
- Kesatuan

Susunan unsur-unsur rupa yang saling bertautan dan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Untuk menciptakan kesatuan, unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam, tetapi dapat bervariasi dalam bentuk, warna, tekstur, dan bahan.
- Pusat Perhatian

Unsur yang sangat menonjol, atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada di sekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam kolase, kita dapat menetapkan unsur yang

paling dominan atau kontras disekitar unsur lainnya dengan cara membrikan perbedaan dari segi tekstur,bentuk,ukuran,atau pun warna

d) Peralatan dan Teknik Kolase

Peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase perlu disesuaikan dengan bahan bakunya, dikarenakan karakter setiap jenis bahan berbeda. Jenis peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase berbahan alam berbeda dengan yang digunakan untuk membuat kolase berbahan sintetis. Secara umum, peralatan utama yang dibutuhkan adalah:

- Alat
Potong: pisau, gunting, cutter, gergaji, tang, dan sebagainya.
- Bahan Perekat : lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastic, jarum dan benang jahit serta perekat lainnya (d disesuaikan dengan bahannya).

Dalam hal teknik, pada umumnya karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti: teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat, dan sebagainya. Dan, dua atau lebih teknik pun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase.

Berbagai metode yang digunakan untuk membuat kolase, antara lain:

- Tumpang-tindih atau saling tutup (overlapping)
- Penataan ruang (spatial arrangement)
- Repetisi/pengulangan (repetition)
- Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material.

e) Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Kolase

Dalam hal ini ada beberapa langkah yang dilakukan sebelum maupun saat menggambar, yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum memulai kegiatan menggambar guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan untuk menggambar.
2. Guru memberi pengertian dan memahamkan cara menggambar yang benar kepada anak-anak.

3. Guru memperlihatkan contoh gambar yang akan di buat.
4. Setelah itu guru membagikan alat dan bahan yang akan di gunakan.
5. Guru memberikan contoh cara mewarnai yang benar kepada anak-anak.
6. Lalu anak-anak di beri waktu untuk menggambar menurut contoh yang sudah ada.
7. Anak di beri bimbingan dan arahan apabila di perlukan.
8. Anak di beri pujian atas hasil karyanya.

Kemampuan anak dalam menggambar juga melibatkan aspek motorik halus ,kognitif dan seni. Sebagaimana yang kita tahu bahwa menggambar juga melibatkan koordinasi antara tangan dan mata untuk membentuk suatu gambar yang di inginkan, kemampuan mereka bisa di nilai melalui cara mereka menggaris, cara mereka memegang pensil,cara mereka membentuk suatu benda, cara mereka mengaplikasikan warna sehingga menghasilkan karya yang bagus.

b. Metode Demonstrasi

a) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk mengajarkan sesuatu materi pelajaran yang seringkali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan ketrampilan anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak TK terampil menggulung, menggunting, melipat, menggambari kertas, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara melipat kertas atau bagaimana cara menggunting kertas atau bagaimana menggambari kertas sesuai polanya ataupun membentuk kertas dan sebagainya.¹¹

Demonstrasi di gunakan untuk menunjukkan sesuatu atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.¹²

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, menurut Gordon dan Jeannette (2000) bila anak belajar dengan cara melakukan akan memberi peluang itu yaitu

¹¹ R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta, 1999) h. 108

¹² Hasnida, *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2016) h. 108

metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi anak diminta untuk menunjukkan apa yang telah diketahuinya. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan.¹³

Untuk mendukung suatu pembelajaran , pendidik harus bisa menguasai berbagai metode pembelajaran , cara yang di gunakan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. adapun jenis-jenis metode pembelajaran yaitu :¹⁴

1. metode bercerita
2. metode demonstrasi
3. metode bercakap-cakap
4. metode pemberian tugas
5. metode drama/bermain peran
6. metode karya wisata
7. metode proyek
8. metode eksperimen

b) Langkah-langkah Metode Demonstrasi

¹³ Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak (Taman Kanak-kanak)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)h.168

¹⁴ Hasnida, *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2016)h.107-111

Menurut Daryanto (2009: 403) langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi.
2. Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir.
3. Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang dimiliki peserta keterampilan yang akan disampaikan.
4. Mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.
5. Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.

c) Kelebihan Metode Demonstrasi

Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Jumilah menyatakan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).

2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
5. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.

d) Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
3. Tidak semua benda/peristiwa dapat didemonstrasikan.
4. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

5. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

B. Kajian Pustaka

Penelitian berkaitan dengan upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kolase dari bahann daun kering di Kelompok B RA Perwanida 26 sejalan dengan beberapa penelitian berikut, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Fahira Nabila & Rizky Drupadi tahun (2021) berkaitan dengan pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental methods one group pretest-posttest* dengan peneliti memberikan perlakuan untuk menguji tingkat pengaruh penggunaan kolase terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitan menunjukkan bahwa sebelum diberikan kolase 16 anak yang menjadi sampel masuk kedalam kategori sedang, namun setelah diberikan kolase 16 anak menunjukkan kemampuan motorik halus

berada pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang di lakukan oleh Fahira Nabila & Rizky Drupadi pada tahun 2021, yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kolase pada kemampuan motorik halus anak melalui metode perlakuan untuk menguji tingkat pengaruh penggunaan kolase terhadap peningkatan kemampuan motorik halusnya dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang meningkatkan ketrampilan motorik halus anak yang dimana peneliti menggunakan metode kolase dari bahan alam.

Sejalan dengan penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh Kadek Hengki Primayana tahun (2020) ber berkaitan dengan peningkatan motorik halus dengan media kolase. Penelitian ini mengambil subjek anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase melalui prosedur penelitian merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan, serta menejlaskan alat dan bahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini dengan media kolase yang mudah dibuat oleh para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).¹⁵

¹⁵ Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Hengki Primayana pada tahun 2020 yaitu dimana sama-sama membahas tentang ketrampilan motorik halus anak melalui metode kolase dan untuk perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan tindakan kelas.

Penelitian selanjutnya berkaitan dengan peningkatan motorik halus dilakukan oleh Zherly Nadia Wandi dan Farida Mayar tahun (2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian di atas berkaitan dengan kemampuan halus dan kreativitas pada anak usia dini menggunakan kolase. Peneliti ini menggunakan metode kajian pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau berdasarkan karya tulis ilmiah. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa melalui kegiatan kolase perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini meningkat karena memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menyusun, merobek dan menempel.¹⁶

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Zherly Nadia Wandi dan Farida Mayar tahun (2019) yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan motoric halus dan memiliki perbedaan

¹⁶ Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

melalui metode yang digunakan, di penulis sebetulnya menggunakan metode karya tulis ilmiah sedangkan penulis hanya menggunakan pendekatan tindakan kelas.

Selain menggunakan kolase peningkatan motorik halus juga dapat menggunakan mozaik sebagai medianya. Hal ini seperti dilakukan dalam beberapa penelitian berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tahun (2017) berkaitan dengan pengaruh mozaik dalam kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan mozaik terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B, dalam penelitian ini subjek sebanyak 23 anak dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif diperoleh data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=23$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 73, maka $0 < 73$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik halus berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.¹⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tahun (2017) yaitu sama-sama meneliti mengenai

¹⁷ Istiqomah, L. (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *PAUD Teratai*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20065>

kemampuan motorik halus anak sedangkan untuk perbedaannya sendiri peneliti sebelumnya menggunakan kegiatan mozaik sedangkan yang dilakukan peneliti adalah kegiatan kolase.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sukmawati, Taopik Rahman dan Rosarina Giyartini tahun (2021) berkaitan dengan peningkatan motoric halus anak melalui media mozaik. penelitian ini mengkaji bagaimana media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Adapun metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis. Dari 34 publikasi artikel dari berbagai jurnal, setelah melakukan proses screning yang menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, dihasilkan 17 artikel yang dipilih sebagai peninjauan akhir. Hasil tinjauan terhadap 17 sumber didapat bahwa sebagian besar studi yang ditinjau berfokus pada media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hasil media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.¹⁸

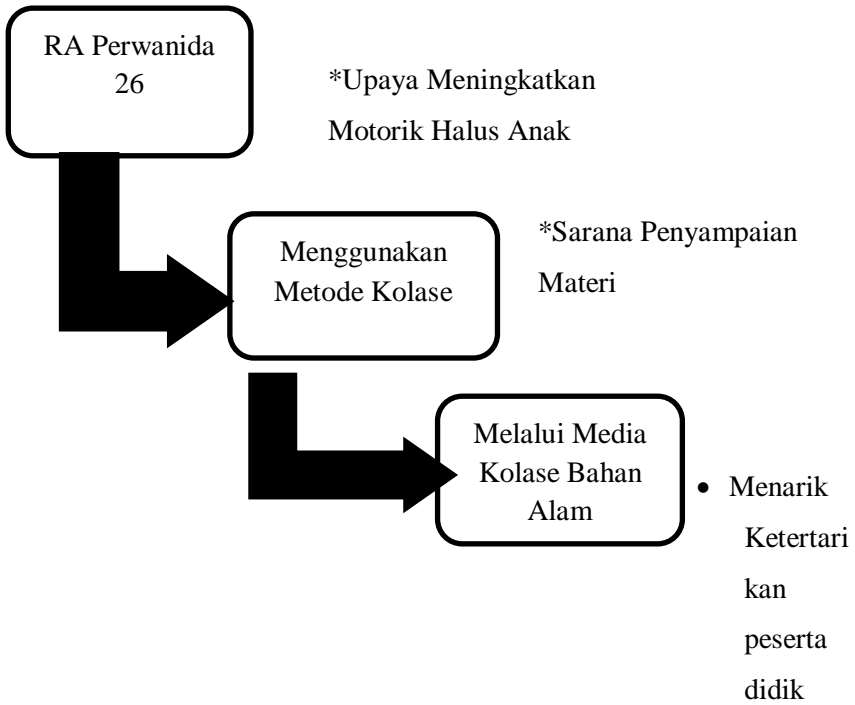
¹⁸ Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40924>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti kaji dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak sangatlah penting terutama Ketika anak memasuki usia-usia keemasannya. Hal ini untuk menunjukkan keterampilan, kreatifitas dan kecerdasan pada anak. Oleh karena itu hal ini diirasa penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Peneliti merumuskan penelitian berkaitan dengan upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kolase dari bahan daun kering. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan subjek dan penggunaan daun kering sebagai bahan kolase.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dari kerangka berpikir diatas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yakni : melalui ketrampilan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada peserta didik kelompok B RA Perwanida 26 Mluro, Boja Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kemudian pendidik menemukan cara menarik untuk menerapkan kegiatan dalam pengembangan motoric halus anak, dengan cara permainan atau kegiatan kolase untuk menarik daya minat pesertas didik di RA Perwanida 26 Boja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suharsimi ada beberapa ahli yang mengemukakan penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, akan tetapi garis besarnya sama, antara lain: perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan/pelaksanaan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan/pengamatan (*observation and evaluation*) dalam melakukan kegiatan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research). Secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu : (1) perencanaan

(planning). (2) pelaksanaan tindakan (action) (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang di kumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Perwanida 26 Mluro,Boja, tempat peneliti melakukan penelitian, sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti juga dapat mencermati dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Sehingga tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas pada anak dapat tercapai.

2. Waktu penelitian

Peneliti tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada bulan November tahun 2022 semester I tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subyek Penelitian

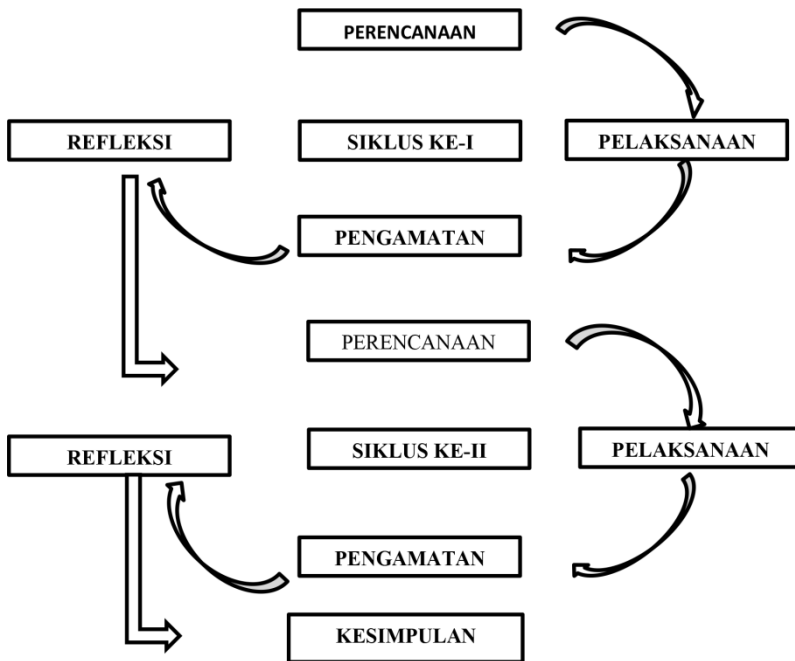
Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida 26 Mluro,Boja Subyek penelitian ini adalah anak-anak berusia 5-6 tahun termasuk dalam kelompok B di RA Perwanida 26 Mluro,Boja yang berjumlah 14 terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

2. Kolaboratif Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif, peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi dan bekerja sama dengan guru kelas yaitu Bunda Nurul Hidayah guru kelompok B RA Perwanida 26 Mluro,Boja. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, evaluasi serta analisis hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar.

D. Siklus Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Uraian pelaksanaan tiap siklus terurai.



Sumber : Siklus Penelitian Tindakan, *Penelitian Tindakan Kelas* dari Suharsimi Arikunto

a. Tahap Pelaksanaan

1. Perencanaan Tindakan

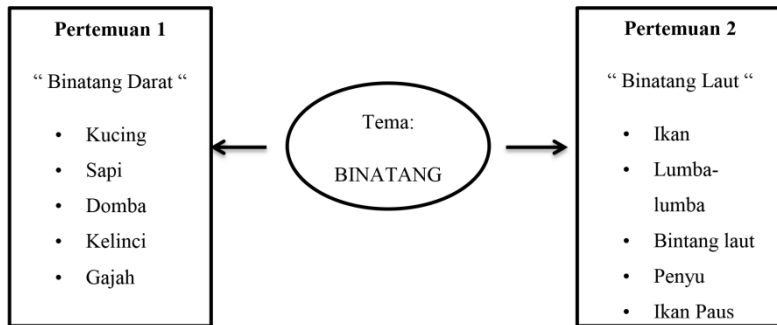
Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a) peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas beberapa hal diantaranya:

- 1) Menentukan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kolase untuk meningkatkan motporik halus anak). Dapat di lihat pada gambar berikut :

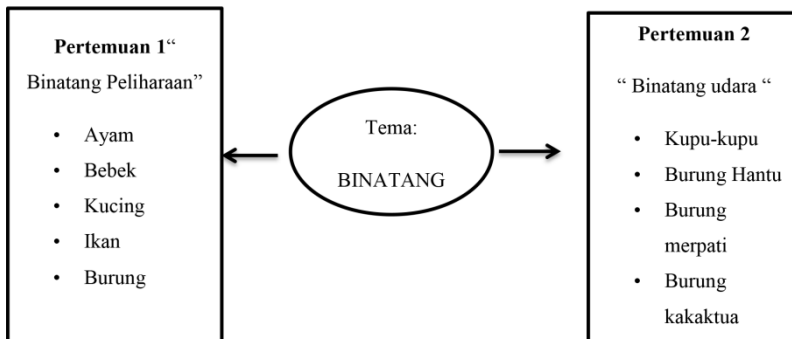
3.1 Tabel Tema dan Sub Tema Kegiatan Penelitian

SIKLUS I



TEMA DAN SUB TEMA KEGIATAN PENELITIAN

SIKLUS II



- 2) Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RPPH), berikut jadwal kegiatan penelitian :

3.2 Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

SIKLUS I DAN II

SIKLUS I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
Hari/Tanggal : Selasa / 22 November 2022	Hari/Tanggal : Rabu/ 23 November 2022
Tema : Binatang	Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Darat	Sub Tema : Binatang Laut/air
Kegiatan : Kolase Domba	Kegiatan : Kolase Ikan

SIKLUS II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
Hari/Tanggal : Kamis/ 24 November 2022	Hari/Tanggal : Jum'at/ 25 November 2022
Tema : Binatang	Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Peliharaan	Sub Tema : Binatang Udara
Kegiatan : Kolase Ayam	Kegiatan : Kolase Kupu- kupu

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), RPPH yang dibuat oleh peneliti sebanyak 4 RPPH, dapat dilihat sebagai berikut :

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa penugasan, observasi dan dokumentasi terhadap kreativitas menggambar anak. Rincian teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek. Berikut kerangka wawancara tentang peningkatan motoric halus anak usia dini di RA Perwanida 26 Mluro, dapat dilihat di table berikut:

3.3 Tabel Kerangka Wawancara Tentang Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kolase bahan Daun Kering Di RA Perwanida 26 Mluro,Boja

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan motoric halus anak di RA Perwanida 26 Mluro ?
2.	Apa cara yang di lakukan oleh pendidik dalam meningkatkan ketrampilan Motorik Halus anak di RA Perwanida 26 Mluro ?
3.	Mengapa Ketrampilan Kolase jarang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran di RA Perwanida 26 mluro?
4.	Bagaimana sikap anak saat diberikan kegiatan kolase di RA Perwanida 26 mluro ?

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena social dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi dilapangan.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi penggunaan kegiatan kolase daun kering untuk meningkatkan motoric halus anak usia dini. Berikut kerangka wawancara tentang peningkatan motorik halus anak usia dini di RA Perwanida 26 Mluro,Boja.

**3.4 Tabel Kisi-kisi Obeservasi Motorik Halus Anak Usia Dini
Di RA Perwanida 26 Mluro, Boja**

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
	a. Menebalkan garis	1. Dapat mengikuti langkah-langkah menebalkan dengan baik 2. Menebalkan garis pada gambar tanpa keluar pola 3. Dapat	1 1 1	3

Motorik Halus		menghasilkan garis yang tebal		
	b. Menempel potongan daun kering	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menggunakan lem dengan benar 2. Menempel potongan daun kering dengan tepat di pola gambar. 	1 1	2
	c. Mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail tanpa melewati garis bentuk pola	Dapat berimajinas tentang gambar yang akan dibuat sesuai pola yang sudah ada	1	1
	d. menggunakan alat tulis dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memegang pensil dengan benar. 2. Dapat menulis secara benar dan rapih. 	1 1	2
Jumlah			8	

**3.5 Tabel Pedoman Observasi
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA
Perwanida 26 Mluro,Boja**

No.	Sub Indikator	Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menembalkan garis dengant tepat pada pola gambar yang di berikan .					
2.	Anak dapat memegang pensil dengan benar.					
3.	Anak mampu merobek / mengunting daun kering menjadi potongan kecil-kecil.					
4.	Anak bisa menggunakan lem dengan benar.					
5.	Anak dapat mengkreasikan pola kolase pada gambar.					
6.	Anak dapat menempel potongan daun pada pola gambar dengan rapih.					
7.	Anak dapat menulis dengan benar dan rapih.					

Skor Penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indicator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 (****).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang RA Perwanida 26 Mluro, Boja, metode ini juga di gunakan untuk mendapatkan hal-hal mengenai kondisi obyektif di RA Perwanida 26 Mluro,Boja.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpulkan dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada.

Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkun, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

Dari hasil data pengamatan yang ada di lapangan masih ada anak yang belum meningkat dalam hal kegiatan motorik halus seperti kolase dan masih banyak anak dalam meningkatkan motorik halusnya yang masih belum berkembang dengan baik, serta masih banyak anak yang kurang dalam berkonsentrasi dengan apa yang sedang dikerjakannya seperti asik dengan dirinya sendiri dan asik berbicara sendiri.

¹⁹ Sugiono, *Metode Pendekatan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke 10, 2010), h. 338

b. Penyajian Data (data display)

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan tentang :

1. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
2. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang di laksanakan.
3. Kesimpulan dan verifikasi data

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam bentuk pada penyajian data

melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang di telitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Dalam verivikasi data ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu mengkonfergensikan data dengan mereduksi dan mendisplaykannya selanjutnya melakukann verivikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan meningkatkan motoric halus anak usia dini melalui kolase daun kering di RA Perwanida 26 Mluro.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA UPAYA
MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING
DI KELOMPOK B RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA
TAHUN AJARAN 2022/2023

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

RA Perwanida 26 berdiri sejak tahun 2019 didirikan oleh Bpk. Drs. Suyono di bawah naungan Yayasan Perwanida Kab. Kendal. RA Perwanida 26 terletak di Dusun Mluro RT 04 RW 09 Desa Ngabean Kec. Boja Kab.Kendal yang beroperasi dari tanggal 19 Juli hingga sekarang. RA Perwanida 26 didirikan oleh :

1. Bp. Drs. Suyono selaku Ketua Yayasan
2. Ibu Inayah ,S.Pd selaku Kepala Sekolah

Atas dasar pemikiran aspirasi tersebut bahwa pendidikan pra sekolah sangat penting,adapun dari lingkungan sekitar belum adanya lembaga pendidikan pra sekolah maka dari itu RA Perwanida 26 berusaha untuk menghasilkan calon-calon pelajar yang aktif,kreatif dan inovatif sebagai model tersebut dasar bagi anak untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Dengan adanya RA Perwanida 26 di harapkan anak di sekitar

lingkungan tersebut mendapatkan pendidikan dan ilmu yang optimal untuk menuju ke pendidikan yang selanjutnya. Karena pada dasarnya pendidikan pra sekolah sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak di masa pertumbuhan sekarang.

2. Letak Geografis RA Perwanida 26 Mluoro,Boja

Dalam proses belajar mengajar tentunya memerlukan kenyamanan,kebersihan,dan ketenangan agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Maka dari itu sekolah membutuhkan tempat yang nyaman,aman,tenang dan bersih serta terhindar dari kebisingan suara kendaraan yang akan mengganggu konsentrasi anak.

Letak geografis RA Perwanida 26 tidak berdekatan dengan jalan raya karena letak sekolah ada di tengah dusun,sehingga proses belajar dan mengajar tidak terganggu, bahkan untuk bermain pun anak-anak merasa aman dan nyaman.

3. Sumber Daya Pendidikan

Tenaga Pendidik RA Perwanida 26

No	Nama	Pend. Terakhir	Ket
1.	Drs. Suyono	S1	Ketua Yayasan
2.	Inayah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah/Guru
3.	Nurul Hidayah	SMA	Guru/Bendahara
4.	Nurhidayah	SMA	Operator/Guru Pendamping

4. Diskripsi Data

Bab ini membahas mengenai pengelolaan data dan analisis data. Data ini merupakan data penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan dalam 1 kali pertemuan pra tindakan pada hari jumat tanggal 18 November 2022 dan 2 tahap siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada 22-23 november 2022 dan siklus II dilaksanakan pada 24-25 november 2022.

Pada pra tindakan peneliti melakukan penelitian dengan media kolase yang ada di sekolah yang sudah tersedia. Sedangkan pada siklus 1 peneliti menggunakan gambar macam-macam hewan yang hidup di darat dan air, kemudian di siklus ke II peneliti menggunakan berbagai macam gambar hewan lalu anak di minta untuk melihat dan memilih binatang apa saja yang bisa di peliharaan dan binatang udara atau binatang yang dapat terbang.

Pelaksanaan pada pembelajaran motoric halus menggunakan kolase ini dengan menggunakan media pola gambar yang di berikan dan berbagai pilihan daun kering yang dapat menempel pada kertas menggunakan lem. Guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdo'a lalu memberikan arahan atau aturan dalam bermainnya kolase ini.

Seperti yang di ketahui bahwa anak-anak RA Perwanida 26 ini dalam hal motoric halus atau keluwesan tangannya masih belum begitu maksimal. Dengan menggunakan macam-macam

gambar binatang yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak

B. Analisis Data Persiklus

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di RA Perwanida 26 diketahui bahwa anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam ketrampilan motoric halus nya, artinya sesuai dengan harapan seorang pendidik, bahwasanya pada saat proses pembelajaran seni ktrampilan menggunakan motoric halus peserta didik kurang terampil dalam menggunakan media yang di sediakan.

Dari 14 peserta didik hanya 1 peserta didik yang mulai berkembang meningkatkan ketrampilan motoric halus nya, hal ini ditandai dengan anak yang dapat menempel kolase dengan rapih dan baik pada pola yang sudah diberikan, sedangkan yang belum berkembang ada 13 peserta didik.

Berdasarkan pengamatan masalah diatas, peneliti bekerjasama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya dalam meningkatkan motoric halus anak agar agar mengalami peningkatkan. Adapun salah satu menigkatkan motoric halus anak yaitu dengan melalui ketrampilan kolase bahan daun kering. Ketrampilan kolase daun kering diyakini mampu meingkatkan motoric halus anak usia dini.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun atau kelompok B RA Perwanida 26 Mluro, penelitian ini di laksanakan dalam 1 pertemuan Pra-Tindakan pada Jum'at 18 November 2022 dan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 November dan 23 November 2022 yaitu pada hari selasa dan rabu. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 November dan 25 November 2022 yaitu pada hari kamis dan jumat. Untuk lebih rincinya maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut :

1. Prasiklus

Hasil Observasi Pratindakan:

**4,1 Tabel Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Pra-Tindakan**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
2	Tri Adhilakshito	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
3	Anggita Salma	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
4	Ayatul husna	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
5	Citra Olivia	1	2	2	2	2	2	2	-	13	-	-
6	Hafiza Aqila	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
7	Listu Wiratama	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-

8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
10	Arsi Maritza A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
11	Shakayla Hasna Anwar	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
12	Rafardhan Athalla	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
14	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak									13	1	0	0
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$									92,85%	7,14%	0%	0%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam

indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

Berdasarkan table di atas dapat dilihat hanya 1 anak yang mulai berkembang ,dan masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang untuk itu perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Diskripsi Siklus I

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu Inayah selaku guru kelompok B dan Kepala sekolah, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut :

Perencanaan Siklus I pertemuan 1

- | |
|--|
| a) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan |
|--|

b) Menyiapkan Median yang akan digunakan sesuai dengan RPPH
c) Membuat instrument observasi sebagai pengukur peningkatan motoric halus anak.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022

Tema : Binatang

Sub tema : Binatang Darat (Domba)

Waktu	Kegiatan
	Kegiatan Awal
08.00	- Salam, berdoa sebelum kegiatan mulai
08.15	- Mengasbesn pesertas didik menggunakan lagu
08.20	- Diskusi bersama mengenai binatang yang hidup di darat <ol style="list-style-type: none"> 1. anak dapat mengetahui binatang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT 2. anak mengetahui binatang apa saja yang hidup di darat

08.25	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang aturan dan cara bermain kolase - Guru membagikan alat dan bahan untuk bermain kolase - Guru mendemostrasikan cara bermain kolase dari tahap mengunting hingga menempel menggunakan lem - Anak menulis hari ,tanggal,nama hewan ,dan namanya sendiri. - Anak dapat mengunting daun kering dengan hati-hati - Anak mulai menempelkan potongan daun kering ke dalam pola gambar yang sudah di tebalkan. - Anak dapat menyelesaikan kegiatan kolase
08.30	
08.35	
08.40	
09.00	
09.05	
09.25	
09.30	Istirahat
09.40	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan - Menanyakan tentang kegiatan hari ini tentang apa - Menegaskan perilaku anak - Menghubungkan dengan kegiatan besok - Berdoa,salam dan berbaris dengan rapih
10.00	

3) Pengamatan/Observasi

Pada saat bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motoric halus anak. Motoric halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil untuk kerja anak, setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motoric halus anak yang diikuti 14 peserta didik, dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 2 anak, Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, Mulai berkembang (MB) ada 1 anak, dan yang belum berkembang (BB) ada 9 anak. Persentase hasil ketrampilan motoric halus anak dengan kolase bahan daun kering pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada table berikut ini :

**4.2 Tabel Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus I
(Pertemuan ke-1)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	2	3	3	3	2	3	3	-	-	19	-
2	Tri Adhilakshito	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-

5	Citra Olivia	4	3	4	4	4	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
7	Listu Wiratama	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
10	Arsi Maritza A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
11	Shakayla Hasna Anwar	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
12	Rafardhan Athalla	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
14	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak									9	1	2	2
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{100} \times$									64,2 8%	7,1 4%	14,2 8%	14,2 8%
Jumlah Keseluruhan Anak												

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan 1 dapat dirinci sebagai berikut :

- a. guru masih kurang mengkodisikan kelompok B , hal dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan belajar dan masih ada anak yang bermain sendiri dan asik sendiri di dalam kelas.
- b. dalam mengerjakan masih memerlukan waktu, ada beberapa tahapan yang harusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karna waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.

- c. peserta didik masih dalam tahap penyesuaian dalam ketrampilan kolase daun sehingga mereka ada yang masih belum paham betul dalam instruksi yang sudah di berikan.
- d. anak didik masih menempel tidak pada pola gambar yang sudah ada.

Berdasarkan table di atas dapat dilihat hanya beberapa anak yang sudah berkembang ,dan masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang untuk itu perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Ke- 2

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu Inayah selaku guru kelompok B dan Kepala sekolah, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut :

Perencanaan Siklus I pertemuan 2

a. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan
b. Menyiapkan Median yang akan digunakan sesuai dengan RPPH
c. Membuat instrument observasi sebagai pengukur peningkatan motoric halus anak.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2022

Tema : Binatang

Sub tema : Binatang Laut/ Air (Ikan)

Waktu	Kegiatan
08.00	Kegiatan Awal
08.15	- Salam, berdoa sebelum kegiatan mulai
08.20	- Mengasbesn pesertas didik menggunakan lagu
	- Diskusi bersama mengenai binatang yang hidup di darat
	3. anak dapat mengetahui binatang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT
	4. anak mengetahui binatang apa saja yang hidup di darat

08.25	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang aturan dan cara bermain kolase - Guru membagikan alat dan bahan untuk bermain kolase - Guru mendemostrasikan cara bermain kolase dari tahap mengunting hingga menempel menggunakan lem - Anak menulis hari ,tanggal,nama hewan ,dan namanya sendiri. - Anak dapat mengunting daun kering dengan hati-hati - Anak mulai menempelkan potongan daun kering ke dalam pola gambar yang sudah di tebalkan. - Anak dapat menyelesaikan kegiatan kolase
08.30	
08.35	
08.40	
09.00	
09.05	
09.25	
09.30	Istirahat
09.40	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan - Menanyakan tentang kegiatan hari ini tentang apa - Menegaskan perilaku anak - Menghubungkan dengan kegiatan besok - Berdoa,salam dan berbaris dengan rapih
10.00	

3) Pengamatan/Observasi

Pada saat bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motoric halus anak. Motoric halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil untuk kerja anak, setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motric halus anak yang diikuti 14 peserta didik, dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak, Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak, Mulai berkembang (MB) ada 2 anak, dan yang belum berkembang (BB) ada 6 anak. Persentase hasil ketrampilan motoric halus anak dengan kolase bahan daun kering pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada table berikut ini :

**4.3 Tabel Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus I
(Pertemuan ke-2)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	2	3	3	3	2	3	3	-	-	19	-
2	Tri Adhilakshito	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
5	Citra Olivia	4	4	4	3	4	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	3	3	3	3	3	3	2	-	-	20	-
7	Listu Wiratama	2	1	2	2	2	2	2	-	13	-	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
10	Arsi Maritza A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
11	Shakayla Hasna Anwar	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
12	Rafardhan Athalla	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-

1 4	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak									6	2	3	3
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{X 100}}$ Jumlah Keseluruhan Anak									42,8 5%	14,2 8%	21,4 2%	21,4 2%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

**Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)**

No.	BB	MB	BSH	BSB
1.	64,28%	7,14%	14,28%	14,28%
2.	42,85%	14,28%	21,42%	21,42%

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan 2 dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Peserta didik masih ada kurang berkonsentrasi dalam kegiatan kolase.
- b. Dalam hal komunikasi anak-anak masih pasif ketika di Tanya maupun mau bertanya masih belum adanya kepercayaan diri pada mereka.
- c. Kolase yang di hasilnya belum sesuai yang di harapkan, namun sudah menunjukkan perkembangan pada beberapa anak.

Berdasarkan table di atas dapat dilihat hanya beberapa anak yang sudah berkembang ,dan masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang untuk itu perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya seperti :

- memberikan arahan untuk boleh mengkreasikan kertas kolase seperti boleh di warnani bagian bawah gambar dan lainnya.

- menyelingkan ice breaking agar anak tidak bosan dan jenuh.

Diskripsi Siklus II

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu Inayah selaku guru kelompok B dan Kepala sekolah, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut :

Perencanaan Siklus II pertemuan 1

- | |
|---|
| a). Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan |
| b). Menyiapkan Median yang akan digunakan sesuai dengan RPPH |
| c). Membuat instrument observasi sebagai pengukur peningkatan motoric halus anak. |

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II pertemuan 1

Hari/Tanggal : Kamis, 24 November 2022

Tema : Binatang

Sub tema : Binatang Peliharaan (Ayam)

Waktu	Kegiatan
	Kegiatan Awal
08.00	- Salam, berdoa sebelum kegiatan mulai
08.15	- Mengasbesn pesertas didik menggunakan lagu
08.20	- Diskusi bersama mengenai binatang yang hidup di darat 5. anak dapat mengetahui binatang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT 6. anak mengetahui binatang apa saja yang hidup di darat
	Kegiatan Inti
08.25	- Guru menjelaskan tentang aturan dan cara bermain kolase
08.30	- Guru membagikan alat dan bahan untuk bermain kolase
08.35	- Guru mendemostrasikan cara bermain kolase dari tahap mengunting hingga menempel menggunakan lem
08.40	- Anak menulis hari ,tanggal,nama hewan ,dan namanya sendiri.
09.00	- Anak dapat menguting daun kering dengan hati-hati
09.05	- Anak mulai menempelkan potongan daun kering ke dalam pola gambar yang sudah di tebalkan.
09.25	- Anak dapat menyelesaikan kegiatan kolase
09.30	Istirahat
	Penutup
09.40	- Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan - Menanyakan tentang kegiatan hari ini

10.00	<p>tentang apa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menegaskan perilaku anak - Menghubungkan dengan kegiatan besok - Berdoa, salam dan berbaris dengan rapih
-------	---

3) Pengamatan/Observasi

Pada saat bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motoric halus anak. Motoric halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil untuk kerja anak, setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motoric halus anak yang diikuti 14 peserta didik, dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 6 anak, Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak, Mulai berkembang (MB) ada 2 anak, dan yang belum berkembang (BB) ada 3 anak. Persentase hasil ketrampilan motoric halus anak dengan kolase bahan daun kering pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada table berikut ini :

**4.5 Tabel Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus II
(Pertemuan ke-1)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
2	Tri Adhilakshito	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
5	Citra Olivia	4	3	4	4	4	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
7	Listu Wiratama	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
10	Arsi Maritza A	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
11	Shakayla Hasna Anwar	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
12	Rafardhan Athalla	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-

1 4	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak										3	2	3	6
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$										21,4 2%	14,2 8%	21,4 2%	42,8 5%
Anak													

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***))

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara

konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

4) Refleksi

- a. Pada tahap ini proses pembelajaran sudah cukup baik dalam hal ini di tandai dengan sebagian pesertas didik sudah mulai konsentrasi dalam kegiatan kolase.
- b. peserta didik sudah mulai nyaman dan semangat dengan adanya kegiatan pembelajranh ini
- c. Dalam segi waktu kegiatan ini cukup optimal dalam efisiensi jadwalnya.

Hasil refleksi siklus II pertemuan ke- 1 dapat pahami bahwa pada siklus ini hampir semua anak sudah bisa mandiri dalam mengerjakan kolase bahan daun kering dengan rapih .

c. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu Inayah selaku guru kelompok B dan Kepala sekolah, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa

kebutuhan yang akan digunakan, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut :

Perencanaan Siklus II pertemuan 2

a). Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan
b). Menyiapkan Median yang akan digunakan sesuai dengan RPPH
c). Membuat instrument observasi sebagai pengukur peningkatan motoric halus anak.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II pertemuan 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 November 2022

Tema : Binatang

Sub tema : Binatang Udara (Kupu-kupu)

Waktu	Kegiatan
08.00	Kegiatan Awal - Salam, berdoa sebelum kegiatan mulai
08.15	- Mengasbesn pesertas didik menggunakan lagu
08.20	- Diskusi bersama mengenai binatang yang hidup di darat 7. anak dapat mengetahui binatang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT 8. anak mengetahui binatang apa saja yang hidup di darat

08.25	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang aturan dan cara bermain kolase - Guru membagikan alat dan bahan untuk bermain kolase - Guru mendemostrasikan cara bermain kolase dari tahap mengunting hingga menempel menggunakan lem - Anak menulis hari ,tanggal,nama hewan ,dan namanya sendiri. - Anak dapat mengunting daun kering dengan hati-hati - Anak mulai menempelkan potongan daun kering ke dalam pola gambar yang sudah di tebalkan. - Anak dapat menyelesaikan kegiatan kolase
08.30	
08.35	
08.40	
09.00	
09.05	
09.25	
09.30	Istirahat
09.40	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan - Menanyakan tentang kegiatan hari ini tentang apa - Menegaskan perilaku anak - Menghubungkan dengan kegiatan besok - Berdoa,salam dan berbaris dengan rapih
10.00	

3) Pengamatan/Observasi

Pada saat bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motoric halus anak. Motoric halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil untuk kerja anak, setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motoric halus anak yang diikuti 14 peserta didik, dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 7 anak, Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak, Mulai berkembang (MB) ada 2 anak, dan yang belum berkembang (BB) ada 1 anak. Persentase hasil ketrampilan motoric halus anak dengan kolase bahan daun kering pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada table berikut ini :

**4. 6 Tabel Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus II
(Pertemuan ke-2)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BS B
1	Abigail A	3	4	4	4	4	3	4	-	-	-	26
2	Tri Adhilaksh ito	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	4	3	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
5	Citra Olivia	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	3	3	2	3	3	2	3	-	-	19	-
7	Listu Wiratama	2	3	3	3	3	2	3	-	-	19	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
10	Arsi Maritza A	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
11	Shakayla Hasna Anwar	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
12	Rafardhan Athalla	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
13	Mukhafid hotul H	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
14	M. Alvin	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-

4	N										
Jumlah Anak								1	2	4	7
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$								7,14 %	14,2 8%	28,5 7%	50 %
Anak											

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***))

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No.	BB	MB	BSH	BSB
1.	21,42%	14,28%	21,42%	42,85%
2.	7,14%	14,28%	28,57%	50%

4) Refleksi

- a) Pada siklus ini proses pembelajaran sudah cukup baik , hai ini dapat di lihat dari peserta didik yang sudah dapat berkonsentrasi dalam kegiatanh pembelajaran..
- b) Peserta didik dapat menyelesaikan kolase dengan tepat waktu.
- c) peserta didik dapat menyelesaikan kolase tanpa bantuan dari guru.
- d) anak didiksudah dapat menghasilkan kolase yang cukup rapih .

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II pola pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang di harapkan sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus II.

C. Analisa Data Akhir

Raudhatul atfhal (RA) adalah pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama RI , dimana pendidikan ini sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak . baik jasmani maupun rohani. Selain lingkungan keluarga juga penting namun dunia [endidikan pra sekolah juga tidak kalah penting untuk perkembangan anak di usia 4-6 tahun yang dimana anak di siapkan agar lebih sial menghadapi pendidikan di jenjang selanjutnya. Pada dasarnya anak sudah memiliki kemampuan dan kecerdasan masing-masing namun hal itu juga sangan perlu didorong oleh berbagai kegiatan maupun lingkungan sosialnya agar anak dapat bertumbuh kembang dengan maksimal nantinya.

Dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah membantu anak untuk mencapai tumbuh kembangnya. Walaupun begitu masih ada pulan sebagian anak usia dini yang belum sepenuhnya tumbuh kembang dengan maksial dikarenakan beberapa factor. Dari pembelajaran yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan masalah yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan media masih terlalu monoton. Dalam pembelajaran media hal ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak di usia 4-5 tahun.

Dan media yang digunakan anak perlu untuk menggunakan media yang menarik perhatian anak dan dapat menyenangkan anak sehingga membuat anak tidak menjadi bosan dan jenuh. Dan juga penggunaan media yang tepat membantu anak untuk berkembang dengan baik dalam hal keaktifan dan kreatifitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan keseharian anak menunjukkan adanya dampak dari pembelajaran yang diberikan disekolah yang dapat dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari dirumah. Hasil dari wawancara dengan anak yang terlibat dalam kegiatan kolase daun kering dapat disimpulkan sebagai berikut:

“ belajar dengan menggunakan kolase daun kering sangat menyenangkan karena bisa menciptakan berbagai bentuk sesuai pola yang diinginkan dan bisa berkreasi”

Dalam kesempatan yang berbeda di peroleh informasi dari anak yang lain yaitu:

“ sangat senang dan bersemangat dengan kegiatan kolase daun kering karena bisa melakukan berbagai hal dalam kegiatan ini, seperti mengguntin, menulis, mewarnai, menpel juga “

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang ,gembira dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan kolase daun kering.

Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelompok B dapat

dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya. Kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan kolase daun kering karena menurut peserta didik kegiatan kolase ini sangat ribet dan memerlukan proses yang panjang dan juga jarang ada pihak sekolah melakukan kegiatan kolase ini. Berdasarkan hasil tes dari keterampilan kolase daun kering peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan 1 dari 14 anak di kelompok B yang memberikan hasil seperti:

- Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 2 anak (14,28%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak (14,28%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak (7,14%)
- Belum Berkembang (BB) diketahui ada 9 anak (64,28%)

Pada pertemuan kedua dari 14 anak di kelompok B yang memberikan hasil seperti :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 3 anak (21,42%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (21,42%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (14,28%)
- Belum Berkembang ada 6 anak (42,85%)

Dengan demikian pada siklus I ini minat belajar anak belum menunjukkan hal yang memuaskan.

Selanjutnya karena pada siklus I masih ada berbagai hal yang kurang memuaskan maka pada siklus I dijadikan modal perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasinya. Dapat dilihat juga dari tes ketrampilan anak pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada siklus II pertemuan 1 dari 14 anak dikelompok B yang memberikan hasil seperti:

- Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak (42,85%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (21,42%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (14,28%)
- Belum Berkembang (BB) ada 3 anak (21,42%)

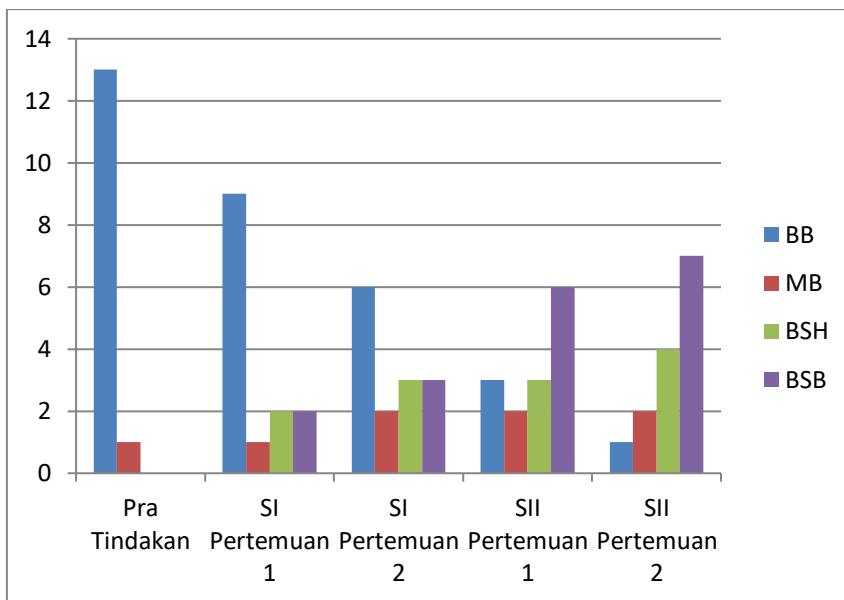
Pada pertemuan ke-2 dari 14 anak di kelompok B yang memberikan hasil seperti :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 7 (50%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak (28,57%)
- Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (14,28%)
- Belum Berkembang (MB) ada 1 anak (7,14%)

Pada setiap akhir siklus selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut melalui 4 kali pertemuan kegiatan kolase daun kering di RA Perwanida 26 Mluro,Boja dapat dilihat peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terangkung dalam grafik berikut :

Gambar 1

**Grafik Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak
Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Yang Berkembang Sesuai
Harapan Kelompok B RA Perwanida 26 Mluro,Boja**



Dari tabel diatas dapat di lihat adanya peningkatan dari setiap pertemuan di Pratindakan dan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari 14 peserta didik yang menunjukkan seperti :

- Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan 1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%

- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%
- Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7,14% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14,28%
- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 64,28% dan pada pertemuan ke 2 sebesar 42,85%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan seperti

- Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 42,85% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 50%
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pertemuan ke-2 sebesar 28,57%
- Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pertemuan ke-2 sebesar 14,28%
- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7,14%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa meningkatkan motoric halus anak melalui kolase daun kering mempunyai peran penting dalam meningkatkan motoric halus anak usia dini. Dengan melalui krampilan kolase anak dapat meningkatkan motoric halus nya secara optimal dan dapat mengasah kreatifitas anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bukti-bukti adanya peningkatan motoric halus anak melalui ketampilan kolase daun kering di RA Perwanida 26 Mluro,Boja. Dapat dilihat dari hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan dan pelaksanaan RPPH 1 sampai 4 yang di rangkaian dalam pertemuan di siklus I dan siklus II.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak yang berkembang dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang di hadiri oleh 14 peserta didik yang menunjukkan perkembangan sebagai berikut :
 - Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan 1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%
 - Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42%
 - Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7,14% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14,28%

- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 64,28% dan pada pertemuan ke 2 sebesar 42,85%

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

- Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 42,85% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 50%
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pertemuan ke-2 sebesar 28,57%
- Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pertemuan ke-2 sebesar 14,28%
- Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7,14%.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan yaitu bahwa dengan kegiatan kolase daun kering dapat meningkatkan ketrampilan motoric halus anak khususnya di kelompok B RA Perwanida 26 Mluro,Boja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan dilapangan

maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat mejadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya bagi pihak sekolah memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana media APE dalam maupun APE luar yang di butuhkan.
2. Bagi semua pihak guru sekolah, hendaknya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan dan kreatifitas yang luas, karena kompetensi guru di zaman sekarang sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang matang untuk jenjang yang lebih lanjut. Dan untuk menunjang keberhasilan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.
3. Sangatlah penting adanya koordinasi antara pengelola Madrasah dan tenaga pendidik dengan lingkungan masyarakat secara intensif dan berkesinambungan dalam mengupayakan tumbuh kembang anak yang berkualitas dalam pembelajaran ,sehingga akan meningkatkan pula prestasi dan kualitas sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah Puji Syukur Penulis Panjatkan Kepada Allah SWT, yang relah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sdhingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa sholawat

serta salam penulis panjatkan kepa Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh barokah dan kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti amin.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin. Namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu , penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaga pada umumnya. Amiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto.Suharsimi,Suhardjono,Supardi Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2017) h.42
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara 2006
- Bambang .Sujiono dkk,Metode Pengembangan Fisik,(Jakarta: Universitas ,2008)h. 11-13
- Buku Bimbingan Skripsi, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo 2019/2020
- Hasnida, Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013, (Jakarta: PT Luxima Metro Media,2016)
- <http://Ejournal.undiksha.ac.id> (diunduh 1 september 2022)
- <http://Ejournal.undiksha.Ac.Id>, diunduh pada tanggal 1 oktober 2022
- Istiqomah, L. (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *PAUD Teratai*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20065>
- Izzaty E. Rita,Perkembangan Peserta didik,(Yogyakarta:UNY Press,2008) h.14

- Muharrar.Syakir,Sri Verayanti, Kreasi Kolase,Montase,Mozaik Sederhana,(Semarang : Erlangga Group,2013)
- Mursid, *Pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya ,2016)
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya .2015)
- Primayana & Kadek Hengki. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- R,Moeslichatoen,*Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta,1999)
- Sumantri, Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus AUD,(Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti,2005) h. 143
- Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini.(Jakarta:Kencana Prenada Media,2011) H. 164
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun:

Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40924>

Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak (Taman Kanak-kanak)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

LAMPIRAN 1

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA PERWANIDA 26 BOJA

TAHUN 2022-2023

Semester/bulan/minggu	: I/November/ 4
Hari/tanggal	: Selasa / 22 November 2022
Kelompok/usia	: B/ 5-6
Tema/sub tema	: Binatang/ Binatang Darat
KD	: 1.1 – 2.3 -2.4-3.2 -4.2-3.6 - 4.6-3.11 - 4.11-3.15 - 4.15
Materi	: <ul style="list-style-type: none">- Macam-macam binatang hidup di darat- Gambar-gambar binatang hidup di darat- Gerak/jalannya binatang- Suara-suara binatang- Tidak menyakiti binatang- Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none">- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: <ul style="list-style-type: none">- Gambar Domba- Lem kertas- Gunting- Daun kering- Pensil

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Menirukan suara domba
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menebalkan garis tepi gambar domba
2. Mengguting daun kering menjadi potongan kecil-kecil
3. Menempel potongan daun kering ke dalam gambar domba
4. Menulis nama sendiri di hasil karyanya

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di darat
 - b. Dapat menirukan suara domba
 - c. Dapat menebalkan garis gambar dengan benar
 - d. Dapat mengguting daun kering dengan baik
 - e. Dapat menempel daun kering sesuai pola gambar

f. Dapat menulis namanya dengan benar

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 26



Inayah, S.Pd.

Ngabean, 22 November 2022
Guru Kelompok B

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nurhidayah".

Nurhidayah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PERWANIDA 26 BOJA
TAHUN 2022-2023

Semester/bulan/minggu	: I/November / 4
Hari/tanggal	: Rabu/ 23 November 2022
Kelompok/usia	: B/ 5-6
Tema/sub tema	: Binatang/ Binatang Laut/air
KD	: 1.1 – 2.3 -2.5 – 3.2 -4.2 -3.6 -4.6 – 3.13 – 4.13 -3.15 – 4.15
Materi	: - Macam-macam binatang hidup di laut/air - Gambar binatang yang hidup di laut/air - Cerita pengalaman anak - Tidak menyakiti binatang - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT - Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: - Gambar Ikan - Lem kertas - Gunting - Daun kering - Pensil

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di laut/air
3. Berdiskusi tentang ciri-ciri binatang yang hidup di air
4. Menyanyikan lagu ikanku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menebalkan garis tepi gambar Ikan
2. Mengguting daun kering menjadi potongan kecil-kecil
3. Menempel potongan daun kering ke dalam gambar ikan
4. Menulis nama sendiri di hasil karyanya

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - c. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.
 - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di laut/air
 - b. Dapat menebalkan garis gambar dengan benar
 - c. Dapat mengunting daun kering dengan baik
 - d. Dapat menempel daun kering sesuai pola gambar
 - e. Dapat menulis namanya dengan benar

Mengetahui,

Kepala RA Perwanida 26

Inayah, S.Pd.



Ngabean, 23 November 2022

Guru Kelompok B

Nurhidayah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PERWANIDA 26 BOJA
TAHUN 2022-2023

Semester/bulan/minggu	: 1/November / 4
Hari/tanggal	: Selasa / 22 November 2022
Kelompok/usia	: B/ 5-6
Tema/sub tema	: Binatang/ Binatang Peliharaan
KD	: 1.1 – 2.3 -2.4-3.2 -4.2-3.6 - 4.6-3.11 - 4.11-3.15 - 4.15
Materi	: - Macam-macam binatang peliharaan - Gambar-gambar binatang peliharaan - Gerak/jalannya binatang - Suara-suara binatang - Tidak menyakiti binatang - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: - Gambar Ayam - Lem kertas - Gunting - Daun kering - Pensil

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang dapat di pelihara
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Menirukan suara ayam
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menebalkan garis tepi gambar ayam
2. Mengguting daun kering menjadi potongan kecil-kecil
3. Menempel potongan daun kering ke dalam gambar ayam
4. Menulis nama sendiri di hasil karyanya

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - e. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.
 - f. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - f. Dapat menyebutkan binatang yang dapat di pelihara
 - g. Dapat menebalkan garis gambar dengan benar
 - h. Dapat mengunting daun kering dengan baik
 - i. Dapat menempel daun kering sesuai pola gambar
 - j. Dapat menulis namanya dengan benar

Mengetahui,

Kepala RA Perwanida 26



Ngabean, 24 November 2022

Guru Kelompok B

Nurhidayah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PERWANIDA 26 BOJA
TAHUN 2022-2023

Semester/bulan/minggu	: 1/November / 4
Hari/tanggal	: Jum'at/ 25 November 2022
Kelompok/usia	: B/ 5-6
Tema/sub tema	: Binatang/ Binatang Udara
KD	: 1.1 – 2.4 – 2.12 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4-6- 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15
Materi	: - Tidak menyakiti ciptaan Allah SWT - Gerakan binatang yang bisa terbang - Gambar-gambar binatang yang bisa terbang - Terbang seperti burung - Perkembangbiakan burung - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: - Gambar Burung - Lem kertas - Gunting - Daun kering - Pensil

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang dapat terbang
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Menirukan suara burung
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menebalkan garis tepi gambar burung
2. Mengguting daun kering menjadi potongan kecil-kecil
3. Menempel potongan daun kering ke dalam gambar burung
4. Menulis nama sendiri di hasil karyanya

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis burung
 - b. Dapat menebalkan garis gambar dengan benar
 - c. Dapat menirukan gerakan burung
 - d. Menirukan suara kicauan burung
 - e. Dapat mengunting daun kering dengan baik

- f. Dapat menempel daun kering sesuai pola gambar
- g. Dapat menulis namanya dengan benar

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 26



Ngabean, 25 November 2022
Guru Kelompok B

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nurhidayah".

Nurhidayah

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Inayah ,S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah RA Perwanida 26 Mluro

Tanggal : 18 November 2022

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan motoric halus anak di RA Perwanida 26 Mluro ?
2. Apa cara yang di lakukan oleh pendidik dalam meningkatkan ketrampilan Motorik Halus anak di RA Perwanida 26 Mluro ?
3. Mengapa Ketrampilan Kolase jarang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran di RA Perwanida 26 mluro?
4. Bagaimana sikap anak saat diberikan kegiatan kolase di RA Perwanida 26 mluro ?

Hasil Wawancara

No.	Sumber	Hasil Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<p>Kegiatan pembelajaran selama ini hanya menggunakan media buku dan majalah saja , untuk menggunakan media bermain sendiri masih kurang dalam penerapan pembelajaran sehari-hari, di karenakan kurangnya media yang digunakan .</p> <p>Oleh karena itu anak-anak kurang maksimal dalam pembelajaran motorik dalam pembelajaran hari-hari</p>
2.		<p>Biasanya guru-guru menggunakan bahan seadanya dan media seadanya, sehingga mungkin kurang memadai dalam hal perkembangan ketrampilan motoric halus anak, karena kita hanya menggunakan bahan-bahan yang dapat kita jumpai dengan mudah.</p>
3.		<p>Disamping media pembelajaran yang tidak memadai, dari segi pendidik juga kurang memadai ,karena biasanya kita hanya menggunakan 1 pendidik dalam 1 ruang kelas dan itu mungkin akan kurang kondusif disaat anak mengadakan pembelajaran media motoric yang kadang menggunakan alat atau bahan yang dapat membahayakan anak, jadi biasanya kita kalau mau pembelajaran media motorik yang menggunakan bahan dana lat yang mungkin kurang aman maka kita bagi jadwal jam masuk kelasnya agar anak tetap kondusif dan pendidik juga tidak lengah dalam penjagaan anak-anak saat kegiatan.</p>
		Bisanya anak-anak akan sangat bersemangat

		<p>dan senang untuk kegiatan yang bersifat kreatifitas ,karena memang jarangnya kita menggunakan media maupun alat atau bahan untuk pembelajaran , tapi terkadang juga ada anak yang kurang merespon dengan baik ketika kegiatan ini karena dari awal memang jarang menggunakan kegiatan diluar buku dan majalah.</p>
--	--	---

LAMPIRAN 3

**Daftar Siswa Kelompok B dan Guru RA Perwanida 26 Mluro
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abigail Alfa rizqy	Laki-laki
2	Tri Adhilakshito	Laki-laki
3	Anggita Salma saipia	Perempuan
4	Ayatul khusna	Perempuan
5	Citra Olivia sahla	Perempuan
6	Hafiza Aqila fazilatunnisa	Perempuan
7	Listu Wiratama	Laki-laki
8	Rizky Putra Pratama	Laki-laki
9	Kevin Hasya Nova	Laki-laki
10	Arsi Maritza Anwar	Perempuan
11	Shakayla Hasna Anwar	Perempuan
12	Rafardhan Athalla	Laki-laki
13	Mukhafidhotul Himmah	Perempuan
14	M. Alvin Nur Rohman	Laki-laki

Daftar Guru RA Perwanida 26 Mluro
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Inayah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah/Guru
2.	Nurul Hidayah	SMA	Guru/ Bendahara
3.	Nurhidayah	SMA	Operator/Guru Pendamping

LAMPIRAN 4

Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada PRA-Tindakan

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
2	Tri Adhilakshito	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
3	Anggita Salma	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
4	Ayatul husna	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
5	Citra Olivia	1	2	2	2	2	2	2	-	13	-	-
6	Hafiza Aqila	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
7	Listu Wiratama	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
10	Arsi Maritza A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
11	Shakayla Hasna Anwar	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
12	Rafardhan Athalla	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
14	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak									13	1	0	0
Jumlah Anak X 100									92,85%	7,14%	0%	0%
Jumlah Keseluruhan Anak												

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)
- MB : Mulai Berkembang
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)
- BSB : Berkembang Sangat Baik
Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

**Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus I
(Pertemuan ke-1)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	2	3	3	3	2	3	3	-	-	19	-
2	Tri Adhilakshito	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
5	Citra Olivia	4	3	4	4	4	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
7	Listu Wiratama	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
10	Arsi Maritza A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
11	Shakayla Hasna Anwar	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
12	Rafardhan Athalla	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
14	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak									9	1	2	2
Jumlah Anak X 100									64,28%	7,14%	14,28%	14,28%
Jumlah Keseluruhan Anak												

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

**Tabel Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus I
(Pertemuan ke-2)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	2	3	3	3	2	3	3	-	-	19	-
2	Tri Adhilakshito	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
5	Citra Olivia	4	4	4	3	4	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	3	3	3	3	3	3	2	-	-	20	-
7	Listu Wiratama	2	1	2	2	2	2	2	-	13	-	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
10	Arsi Maritza A	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
11	Shakayla Hasna Anwar	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
12	Rafardhan Athalla	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
14	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak									6	2	3	3
_____ Jumlah Anak _____ X 100									42,85%	14,28%	21,42%	21,42%
Jumlah Keseluruhan Anak												

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No.	BB	MB	BSH	BSB
1.	64,28%	7,14%	14,28%	14,28%
2.	42,85%	14,28%	21,42%	21,42%

**Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus II
(Pertemuan ke-1)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
2	Tri Adhilakshito	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	3	4	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
5	Citra Olivia	4	3	4	4	4	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
7	Listu Wiratama	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
10	Arsi Maritza A	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
11	Shakayla Hasna Anwar	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
12	Rafardhan Athalla	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
13	Mukhafidhotul H	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
14	M. Alvin N	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
Jumlah Anak									3	2	3	6
Jumlah Anak X 100									21,42%	14,28%	21,42%	42,85%
Jumlah Keseluruhan Anak												

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

**Hasil Peningkatan
Motorik Halus Anak Pada Siklus II
(Pertemuan ke-2)**

No	Nama	Item							Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	BB	MB	BSH	BSB
1	Abigail A	3	4	4	4	4	3	4	-	-	-	26
2	Tri Adhilakshito	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
3	Anggita Salma	4	4	3	4	4	4	3	-	-	-	26
4	Ayatul husna	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
5	Citra Olivia	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
6	Hafiza Aqila	3	3	2	3	3	2	3	-	-	19	-
7	Listu Wiratama	2	3	3	3	3	2	3	-	-	19	-
8	Rizky Putra	1	1	1	1	1	1	1	7	-	-	-
9	Kevin Hasya	4	4	4	4	3	4	4	-	-	-	27
10	Arsi Maritza A	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
11	Shakayla Hasna Anwar	3	3	3	3	2	2	3	-	-	19	-
12	Rafardhan Athalla	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	24
13	Mukhafidhotul H	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
14	M. Alvin N	2	2	2	1	2	2	2	-	13	-	-
Jumlah Anak												
									1	2	4	7
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$									7,14%	14,28%	28,57%	50%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No.	BB	MB	BSH	BSB
1.	21,42%	14,28%	21,42%	42,85%
2.	7,14%	14,28%	28,57%	50%

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI KEGIATAN











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 2 Desember 2019

Nomor :B-8077 / UN.10.3 / J.6 / PP.00.9 / 12 / 2019

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. H.Mursid, M.Ag.
2. Drs. H. Muslam, M.Ag,M.Pd

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nurhidayah

NIM : 1603106004

Judul : Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dari Bahan Daun Kering Di Kelompok B RA Perwanida 26 Mhuro,Boja Tahun Ajaran 2022/2023

Dan menunjuk Saudara:

1. H.Mursid, M.Ag.
2. Drs. H. Muslam, M.Ag,M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5614/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022 30 November 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nurhidayah

NIM : 1603106004

Yth.

Kepala RA Perwanida 26

di Temat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nurhidayah

Nim : 1603106012

Alamat : Dsn. Mluro 2/8 Ds. Ngabean Kec. Boja Kab.Kendal Jawa Tengah

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui

Kolase dari Bahan Daun Kering di Kelompok B RA Perwanida 26 Mluro Boja

Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing :

1. H. Mursid, M.Ag

2. Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selam 14 hari/bulan, mulai tanggal 13 November 2022 sampai dengan tanggal 26 November 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

ROUDHLOTUL ATHFAL PERWANIDA 26

Alamat : Jl. Mluro RT 02 RW 08 Ngabean, Kec. Boja Kab.Kendal 51381

SURAT KETERANGAN

Nomer : 110/RA.PERWANIDA.26/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Perwanida 26 menerangkan bahwa :

Nama : Nurhidayah
NIM : 1603106004
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di RA Perwanida 26 terhitung mulai 13 November 2022 sampai dengan tanggal 26 November 2022 dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dari Bahan Daun Kering Di Kelompok B RA Perwanida 26 Mluro,Boja Tahun pelajaran 2022/2023*”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boja, 26 November 2022
Kepala RA Perwanida 26,

Inayah, S.Pd

Tembusan :

1. Pengurus Yayasan Perwanida Kendal
2. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km 2. Semarang 50185
telepon 024-7601295, Fax 7615387
www.fitk.walisongo.ac.id

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Nurhidayah
NIM : 1603106004

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek keagamaan dan kebangsaan	9	20	25%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	9	27	33,75%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	5	17	21,25%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	6	7,5%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	10	12,5%
	Jumlah	31	80	99,10%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 06 April 2020

Mengetahui
Korektor

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd. I

a.n. Dekan,
Wakil Dekan III

Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km 2. Semarang 50185
telepon 024-7601295, Fax 7615387
www.fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.2163/Un.10.3/D3/PP.00.9/04/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nurhidayah
NIM : 1603106004
Program/Semester : SI/VIII/2020
Jurusan : PIAUD
Alamat : Desa Bebengan RT 04 RW 02 Kec. Boja Kab. Kendal

Adalah benar-benar melakukan kegiatan ko-kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 06 April 2020

a.n. Dekan,
Wakil Dekan III

Dr. H. Muslih, M.A.

NIP. 19690813 199603 1003

LAMPIRAN 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334. Semarang 50185



TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : NURHIDAYAH
NIM : 1603106004
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 03 April 1998
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Kelulusan :
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
48.	UIN-6206	Ulum Al-Qur' an	2	A	4.00	8.00
49.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	2	B	3.40	6.80
50.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	B+	3.50	7.00
51.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	2	C+	2.60	5.20
52.	UIN-6210	Bahasa Arab I	2	B+	3.50	7.00
53.	UIN-6211	Bahasa Arab II	2	C+	2.50	5.00
54.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	2	C+	2.60	5.20
55.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	2	C+	2.80	5.60
56.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	2	B	3.00	6.00
57.	UIN-6415	Kuliah Kerja Nyata	4	A	4.00	16.00
Jumlah			140		203.00	505.00

Jumlah Seluruh Kredit : 140
Jumlah SKS x Angka : 203,00
IPK : 3.61
Predikat : CUMLAUDE
Judul Skripsi :

Semarang, 27 Maret 2020
Kasubag Akademik & Kemahasiswaan

Drs. H. Haryana, MM.
NIP : 19651118 199703 1 002

Keterangan

IPK	PREDIKAT
3.50 - 4.00	CUMLAUDE
3.00 - 3.49	AMAT BAIK
2.50 - 2.99	BAIK
2.00 - 2.49	CUKUP

LAMPIRAN 11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334, Semarang 50185



TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : NURHIDAYAH
NIM : 1603106004
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 03 April 1998
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Kelulusan :
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
48.	UIN-6206	Ulum Al-Qur' an	2	A	4.00	8.00
49.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	2	B	3.40	6.80
50.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	B+	3.50	7.00
51.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	2	C+	2.60	5.20
52.	UIN-6210	Bahasa Arab I	2	B+	3.50	7.00
53.	UIN-6211	Bahasa Arab II	2	C+	2.50	5.00
54.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	2	C+	2.60	5.20
55.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	2	C+	2.80	5.60
56.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	2	B	3.00	6.00
57.	UIN-6415	Kuliah Kerja Nyata	4	A	4.00	16.00
Jumlah			140		203.00	505.00

Jumlah Seluruh Kredit : 140
Jumlah SKS x Angka : 203.00
IPK : 3.61
Predikat : CUMLAUDE
Judul Skripsi :

Semarang, 27 Maret 2020
Kasubag Akademik & Kemahasiswaan

Drs. H. Haryana. MM.
NIP : 19651118 199703 1 002

Keterangan

IPK	PREDIKAT
3.50 - 4.00	CUMLAUDE
3.00 - 3.49	AMAT BAIK
2.50 - 2.99	BAIK
2.00 - 2.49	CUKUP

Sertifikat

NOMOR: B-278/Uh.10.3/D/PP.00.9/01/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan penghargaan kepada :

NURHIDAYAH

NIM : 1603106004

Sebagai

PESERTA

Kegiatan Kuliiah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada
tanggal 19-22 Februari 2018 di Malang, Jawa Timur

Semarang, 1 Maret 2018
Ketua Jurusan PIAUD



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
UIN WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/Fax. (024) 7601295, 7615387
Semarang 50185



SERTIFIKAT

No : B- 8488 /Un.10.3.D/PP.009 /12/2019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

NURDAYAH

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 26 Juli 2019 sd/ 26 September 2019

Semarang, 17 Desember 2019



Dr. Hj. Lili Aini M. Samah, M. Ag.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurhidayah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 03 April 1998
3. Alamat Rumah : Dsn. Karang Jati 2/4 Ds.Bebengan, Kec. Boja,
Kab. Kendal, Jawa Tengah.
4. Hp : 082142850266
5. E-mail : nurh190919@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 03 Bebengan Lulus Tahun 2010
 - b. Mts NU 02 Al Ma'arif Boja Lulus Tahun 2013
 - c. SMA Nurul Islami Semarang Lulus Tahun 2016